

PENGARUH PENERAPAN PRINSIP GCG TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN INDONESIA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Lusi Elviani Rangkuti

ABSTRACT

This study is a causal effect study. This research was designed to examine the effect of facts and phenomena and to look for facts factually. The design of this study was conducted to examine the effect of the implementation of Good Corporate Governance on performance. The variables in this study consisted of 1 (one) dependent variable namely banking performance, with 4 (four) indicators: Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) , Operational Expenses on Operating Income (BOPO), Return on Equity (ROE), and 3 (three) independent variables, namely Composition of the Board of Commissioners, Institutional Ownership and Audit Committee. Data of this study The results of this study indicate that the composition of the board of commissioners does not affect the performance of the company, the implementation of Good Corporate Governance has an insignificant influence on the performance of the company

Keywords : Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Operational Expenses on Operating Income (BOPO), Return on Equity (ROE), Composition of the Board of Commissioners, Institutional Ownership and Audit Committee

PENDAHULUAN

Adanya beberapa bank yang melakukan merger dan diakuisisi oleh bank-bank lain menggambarkan adanya masalah serius di industri perbankan. Kasus yang terjadi pada Bank Century yang kalah kliring pada 20 November 2008 merupakan contoh nyata adanya permasalahan tersebut. Ekonom Fadhil Hasan, mengatakan kasus gagal kliring di Bank Century bisa saja diakibatkan oleh kekurangan likuiditas (Kompas 2008).Uraian di atas merupakan fenomena yang saat ini terjadi di dunia industri perbankan.

Ketika industri perbankan dibelit banyak masalah, barulah dirasakan pentingnya menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance atau GCG*), padahal, sebelumnya, prinsip GCG yang meliputi keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran terkesan sebagai panjangan belaka. Tidak mudah menerapkan prinsip tersebut, sebab, perlu komitmen yang sungguh-sungguh antara pemegang saham dan pengelola bank.Hasil penilaian Bank Indonesia menunjukkan 69 persen perbankan masih melanggar *good corporate governance*, terutama pelanggaran oleh bank-bank kecil swasta. Komitmen BUMN untuk menerapkan *Good Corporate Governance* masih rendah. Komitmen dalam menerapkan GCG masih

dipersepsikan sebagai hal yang bersifat *mandatory*. Pengalaman juga membuktikan, pengabaian terhadap penerapan *GCG* bukan hanya memperburuk kinerja perusahaan, tetapi juga perekonomian nasional.

TELAAH LITERATUR

Corporate Governance

Corporate governance pada dasarnya adalah suatu sistem, prosedur, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan organisasi. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Pengukuran Kinerja Perusahaan

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu:

1. Return on Asset (ROA)

Return on Asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT.

2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

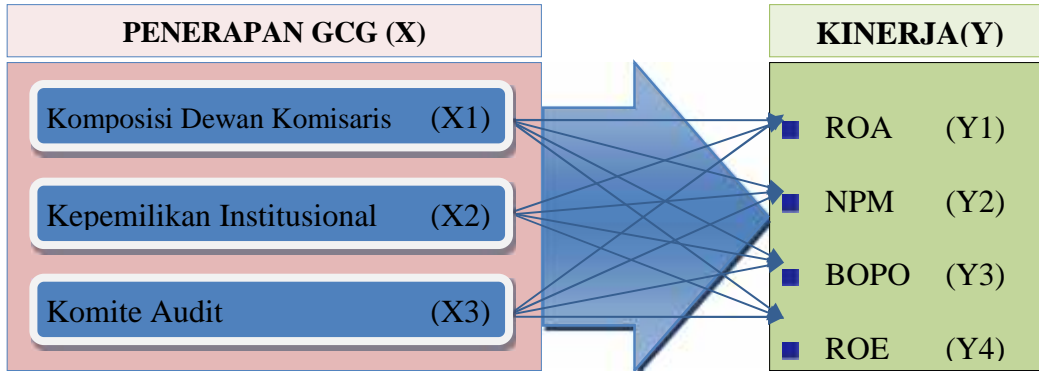
Rasio biaya operasional adalah membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

4. Net Profit Margin (NPM)

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai.

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Komposisi Dewan Komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan
2. Kepemilikan Institusional mempengaruhi kinerja perusahaan
3. Komite Audit mempengaruhi kinerja perusahaan
4. Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit mempengaruhi kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan kausal (causal effect). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 1 (satu) variabel terikat yaitu kinerja perbankan, dengan 4 (empat) indikator : *Return on Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)*, *Return on Equity (ROE)*, dan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Rancangan Model teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tehnik analisis jalur (path analysis). **Populasi dan Sampel**

Perusahaan yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel berdasarkan purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sampel diambil dari data yang tersedia di Indonesia Market Directory dan Laporan Keuangan Perusahaan pada tahun 2015-2017.
2. Sampel yang diambil merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
3. Perusahaan perbankan yang dimaksud mempunyai data-data tentang Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, serta Komite Audit.
4. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Auditor Independen.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder berupa laporan keuangan beserta informasi tambahan yang terdapat dalam *Capital Market Directory* dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan tahun 2015 sampai 2017. Penyajian data dilakukan secara time series. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: Laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Independen, beserta catatan laporan keuangannya, data-data tentang komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Perusahaan, Komite Audit serta data tambahan dari Capital Market Directory maupun dari situs masing-masing perusahaan perbankan dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan GCG (Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit) secara simultan terhadap ROA

Untuk melihat pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara gabungan terhadap ROA dapat dilihat pada hasil penghitungan *model summary*, khususnya angka *R square* dibawah ini.

Tabel 1. Koefisien Determinasi Variabel ROA Sebagai Variabel Dependent model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214(a)	.046	-.005	1.14504

a Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris

Besarnya angka **R square** (r^2) adalah 0,046. Ini berarti bahwa pengaruh gabungan Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap ROA hanya sebesar 4.6% sedangkan sisanya sebesar 95,4% (100% - 4,6%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk mengetahui apakah model regresi diatas sudah benar atau salah, diperlukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan angka F, dan untuk melihat besarnya pengaruh antara kedua variabel uji digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient* seperti dibawah ini.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis Simultan, Variabel ROA Sebagai Variabel Dependent

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.532	3	1.177	.898	.448(a)
	Residual	73.422	56	1.311		
	Total	76.954	59			

a Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris

b Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,448 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan linier (kecil pengaruhnya) antara pelaksanaan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai ROA.

Pengaruh penerapan GCG (Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit) secara parsial terhadap ROA

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara parsial terhadap ROA digunakan Uji-T seperti dibawah ini

Tabel 3. Pengujian Hipotesis Parsial, Variabel ROA Sebagai Variabel Dependen

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.685	.742		.923	.360
	Dewan Komisaris	.091	.145	.092	.624	.535
	Kepemilikan Institutional	.148	.148	.132	1.001	.321
	Komite Audit	.255	.353	.106	.723	.472

a Dependent Variable: ROA

A. Hubungan antara Komposisi Dewan Komisaris dengan ROA

- Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,535 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan linier antara variabel Komposisi Dewan Komisaris terhadap nilai ROA.
- Besarnya pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap nilai ROA adalah sebesar 0,092 atau 9,2%.

B. Hubungan antara Kepemilikan Institusional dengan ROA

- Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,321 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan linier (kecil pengaruhnya) antara variabel Kepemilikan Institusional terhadap nilai ROA.
- Besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai ROA adalah sebesar 0,132 atau 13,2%.

C. Hubungan antara Komite Audit dengan ROA

- Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,472 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan linier (kecil pengaruhnya) antara variabel Komite Audit terhadap nilai ROA.
- Besarnya pengaruh Komite Audit terhadap nilai ROA adalah sebesar 0,106 atau 10,6%.

Pengaruh Penerapan GCG (Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit) secara Simultan terhadap BOPO

Untuk melihat pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara gabungan terhadap BOPO dapat dilihat pada hasil penghitungan *model summary*, khususnya angka *R square* dibawah ini.

Tabel 4. Koefisien Determinasi Variabel BOPO Sebagai Variabel Dependent Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211(a)	.045	-.006	16.57104

a Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris

Besarnya angka *R square* (r^2) adalah 0,045.

Ini berarti bahwa pengaruh gabungan Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap BOPO hanya sebesar 4,5% sedangkan sisanya sebesar 95,5% (100% - 4,5%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Penerapan GCG (Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit) secara Simultan terhadap ROE

Untuk melihat pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara gabungan terhadap ROE dapat dilihat pada hasil penghitungan *model summary*, khususnya angka *R square* dibawah ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Variabel ROE Sebagai Variabel Dependent Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.219(a)	.048	-.003	8.73812

a Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris

Besarnya angka *R square* (r^2) adalah 0,048. Ini berarti bahwa pengaruh gabungan Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit terhadap ROE hanya sebesar 4,8% sedangkan sisanya sebesar 95,2% (100% - 4,8%) dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengaruh Penerapan GCG (Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit) secara Parsial terhadap ROE

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara parsial terhadap ROE digunakan Uji-T seperti dibawah ini.

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Parsial, Variabel ROE Sebagai Variabel Dependen

Coefficients(a)

Mode 1		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2.140	5.664		.378	.707
	Dewan Komisaris	.816	1.108	.108	.737	.464
	Kepemilikan Institutional	1.256	1.128	.147	1.114	.270
	Komite Audit	1.582	2.693	.086	.588	.559

a Dependent Variable: ROE

Analisis Korelasi

Korelasi antara Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Pengujian Korelasi Variabel Komposisi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Sebagai Variabel Independent

Correlations

		Dewan Komisaris	Kepemilikan Institusional	Komite Audit
Dewan Komisaris	Pearson Correlation	1	-.093	.442(**)
	Sig. (2-tailed)		.481	.000
	N	60	60	60
Kepemilikan Institusional	Pearson Correlation	-.093	1	.081
	Sig. (2-tailed)	.481		.537
	N	60	60	60
Komite Audit	Pearson Correlation	.442(**)	.081	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.537	
	N	60	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Korelasi antara Komposisi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan software SPSS diperoleh angka korelasi antara variabel Komposisi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional adalah sebesar -0,093.

Korelasi sebesar -0,093 bisa dikatakan mempunyai arti tidak ada hubungan antara Komposisi Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional. Naik-turunnya nilai di satu variabel tidak akan berpengaruh terhadap nilai variabel lainnya. Korelasi kedua variabel tersebut tidak ada (tidak signifikan) juga di indikasikan dengan nilai signifikansi penelitian sebesar $0,481 > 0,05$.

b. Korelasi antara Komposisi Dewan Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan perhitungan diperoleh angka korelasi antara variabel Komposisi Dewan Komisaris dan Komite Audit sebesar 0,442. Korelasi sebesar 0,442 mempunyai maksud bahwa hubungan antara kedua variabel kuat dan searah, dan bersifat signifikan karena nilai signifikansi penelitian sebesar $0,000 < 0,05$.

c. Korelasi antara Kepemilikan Institusional dan Komite Audit

Berdasarkan perhitungan didapatkan angka korelasi antara variabel Kepemilikan Institusional dan Komite Audit adalah sebesar 0,081. Korelasi sebesar 0,081 mempunyai arti bahwa hubungan antar kedua variabel sangat lemah. Korelasi kedua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi penelitian sebesar $0,537 > 0,05$.

KESIMPULAN

1. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
2. Kepemilikan Institutional tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan,
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian yang dilakukan oleh Suaryana (2005) menunjukkan adanya perbedaan kualitas laba antara perusahaan yang membentuk komite audit dan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Hal ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini komite audit diukur dari ada dan tidaknya dalam perusahaan, bukan bagaimana komite ini menjalankan tugasnya, tanggung jawab, kompetensi dan integritas ketua dan anggotanya.
4. Penerapan Good Corporate Governance mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan,

Saran

1. Kepada Peneliti, khususnya yang berminat meneliti Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan secara lengkap prinsip-prinsip GCG. Dengan lebih mengembangkan indikator-indikator selain yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Kepada Peneliti, khususnya yang berminat meneliti Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan
3. Kepada para pengambil kebijakan di Bursa Efek Indonesia agar meninjau kembali keberadaan Komite Audit dalam perusahaan yang terdaftar di BEI

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes.S., 2004. "Good Corporate Governance Practice In Indonesia And Malaysia," **Manajemen Usahawan Indonesia**. 43-48.
- Agung, M. dan Bambang., 1996.**Finacial Statement Analysis**.Nusi Grafika.
- Alijoyo, F.A., 2003. **Keberadaan dan Peran Komite Audit Dalam Rangka Implementasi Good Corporate Governance**.Seminar Nasional FKSPI BUMN/BUMD.
- Asian Development Bank Institute, 2004. **Corporate Governance.Practices and Firm Performance**.www.adb.org
- Alijoyo, F.A., 2003. **Keuangan dan Praktek Corporate Governance.Form for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)**.
- Core, J.E., Holthausen, R.W., Larker, D.F., 1999. "Corporate governance, chief executive officer compensation, and firm performance", **Journal of financial economic** 51, 371-406
- Dwi Astuti,Theresia., 2005. **Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan**. Simposium Nasional Akuntansi VII, 1-4
- Ghozali, Imam.,2001. **Aplikasi Multivariat Dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Moeljono, Djokosantoso., 2005. **Good corporate culture sebagai inti dari good corporate governance**. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), 2004. **OECD Principles of Corporate Governance**.
- Sarwono, Jonathan., 2007. **Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS**. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Siallangan,Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz., 2006. **Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan**. Simposium Nasional Akuntansi IX
- Simanjuntak, D.S., 2001. **Good Corporate Governance In Postcrisis Indonesia: Initial Conditions, Windows Of Opportunity And Reform Agenda**.
- Suarya, Agung., 2005. **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ**. Simposium Nasional Akuntansi IX, 147-156.
- Sutawinangun, M.N., 2003, **Penerapan Corporate Governance di tahun 2003: Sebuah Tantangan**. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI).
- Sutawinangun.M.N., 2003. **Manajemen Resiko dalam Corporate Governance**. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI).
- Sutojo, Siswanto dan E.John Aldridge., 2005. **Good Corporate Governance, Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat**. PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta
- Suyanto., 2006. **Pengaruh Pelaksanaan Prinsip-Prinsip GCG Atas Kinerja BUMN (Studi Empiris pada BUMN di Indonesia)**. Majalah Akuntabilitas, Maret 2007, hlm. 157-173
- Tjager, I.N., Alijoyo, F.A., Djemat. H.R., Soembodo,B., 2003. **Corporate Governance:Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia**. PT.Prenhallindo, Jakarta
-2006. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 **Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum**
-2008. **Sinar Mas Akuisisi Bank Century**. Kompas 17 November, hal.19. Jakarta.

